

GAMBARAN KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19

Ch. Hatri Istiari^{1*}, Afriansyah², Andhani Mita K³, Candra Trilukita N⁴, Demaris⁵, Elfbriser Bili⁶,
Indri Yekholya⁷, Jessica Dita A⁸, Kristin Eka Restuti L⁹, Maria Raphelina R¹⁰

¹Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta

²⁻¹⁰Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

*e-mail: hatri@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: *Coronavirus Disease 2019* atau *Covid-19* adalah penyakit baru yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan radang paru (Razi et., al, 2020). Data *Covid-19* di dunia pada 7 Desember 2020, terdapat 66.243.918 kasus terkonfirmasi (WHO, 2020). Kasus di Indonesia pada 7 Desember 2020 mencapai 581.550 (Kemenkes RI, 2020). Data terbaru populasi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki 2.520.753 orang usia produktif yaitu usia 15-64 tahun (Disduk DIY, 2020). Berdasarkan data dari situs Pemda DIY pada 7 Desember 2020 menunjukkan bahwa, masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan sehingga penyebaran virus semakin meluas (Pemda DIY, 2020). **Tujuan:** Mengetahui gambaran kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan *Covid-19*. **Metode:** Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan *Cluster sampling* dan *stratified random sampling* yang didapatkan 400 responden dengan alat ukur kuisioner yang akan dianalisis uji *univariate*. **Hasil:** Gambaran tingkat kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan *Covid-19* menunjukkan kepatuhan perilaku protokol kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta, kepatuhan penggunaan masker sebanyak 97%, kepatuhan mencuci tangan 96%, kepatuhan menjaga jarak 92%, meningkatkan daya tahan tubuh sebanyak 77% dan masyarakat yang patuh protokol kesehatan secara umum 96%. **Kesimpulan:** Penelitian kepatuhan protokol kesehatan dengan indikator 4M diperoleh hasil 96% responden patuh terhadap protokol kesehatan *Covid-19*. **Saran:** untuk meneliti kualitatif atau kuantitatif mengenai indikator 4M yang berfokus pada meningkatkan daya tahan tubuh.

Kata Kunci: Covid-19; tingkat kepatuhan; protokol kesehatan

ABSTRACT

Background: *Coronavirus Disease 2019* or *Covid-19* is a new disease that can cause respiratory problems and pneumonia (Razi et., Al, 2020). The World Health Organization (WHO) stated that data on *Covid-19* in the world on December 7, 2020, there were 66,243,918 confirmed cases (WHO, 2020). Cases in Indonesia on December 7, 2020 reached 581,550 (Indonesian Ministry of Health, 2020). The latest data on the population of the Special Region of Yogyakarta (DIY) has 2,520,753 people of productive age, namely ages 15-64 years (Disduk DIY, 2020). Based on data from the DIY local government website on December 7, 2020, it shows that the community does not comply with health protocols so that the spread of the virus is increasingly widespread (DIY Regional Government, 2020). **Objective:** Identify how the public's compliance in implementing the *Covid-19* health protocol. **Method:** The research design used quantitative descriptive. Sampling used cluster sampling and stratified random sampling obtained 400 respondents with a questionnaire measuring instrument to be analyzed univariate test. **Result:** An overview of the level of public compliance in implementing the *Covid-19* health protocol shows data on compliance with health protocol behavior in the Special Region of Yogyakarta, compliance with mask use as much as 97%, compliance with hand washing 96%, compliance maintaining a distance of 92% and increasing endurance by 77% and people who adhere to general health protocols 96%. **Conclusion:** From the health protocol adherence study with the 4M indicator, it was found that 96% of respondents complied with the *Covid-19* health protocol. **Suggestion:** Researchers suggest other researchers to research qualitatively or quantitatively 4M indicators that focus on increasing endurance.

Keywords: Covid-19; compliance level; health protocol

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau *Covid-19* adalah penyakit baru yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan dan radang paru¹. *Covid-19* disebabkan oleh infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2* (SARS-CoV-2), *Covid-19* memiliki tanda dan gejala yang beragam seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) sampai yang komplikasi berat (pneumonia atau sepsis)¹. Risiko penularan yang tinggi dari tingkat kepadatan penduduk dan mobilitas masyarakat yang tinggi sehingga memudahkan penyebaran virus serta pentingnya sosialisasi secara intensif kepada masyarakat tidak terlepas dari fenomena kurangnya tindakan preventif dari masyarakat, sehingga data *Covid-19* semakin hari semakin meningkat.

World Health Organization (WHO) menyatakan data *Covid-19* di dunia pada tanggal 7 Desember 2020, terdapat 66.243.918 kasus terkonfirmasi². Tingkat mortalitas *Covid-19* di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara³. Kasus di Indonesia pada 7 Desember 2020 mencapai 581.550

penderita positif⁴. Hasil data yang di dapatkan dari posko terpadu penanganan *Covid-19* DIY, laporan harian *Covid-19* pada tanggal 7 Desember 2020 ditemukan 17.152 suspek, 209 dalam pemantauan, 7.055 terkonfirmasi, 153 meninggal konfirmasi, dan 4.875 sembuh⁵. Peningkatan kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* di DIY, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam upaya pencegahan penularan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Protokol kesehatan meliputi memakai masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun atau menggunakan cairan antiseptik, menjaga jarak 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet serta menghindari kerumunan, dan meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat⁶.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada 21-23 Desember 2020 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini sebanyak

2.520.753 orang⁷. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *cluster sampling*, dan menggunakan rumus Slovin sehingga peneliti membutuhkan 400 responden. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan *stratified random sampling*. Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kota sehingga responden tiap kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo 48 responden, Kabupaten Bantul 105 responden, Kabupaten Sleman 118 responden dan Kota Yogyakarta 47 responden. Instrumen berupa kuesioner kepatuhan protokol kesehatan *Covid-19*, kuesioner tertutup, berjumlah 20 item. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitas pada 21 Desember 2020 di Daerah Istimewa Yogyakarta dan

pengolahan data menggunakan sistem komputerisasi. Hasil uji validitas dan nilai reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan nilai validitas yaitu 0,4034-0,849 dan nilai Alpha Cronbach yaitu 0,916. Analisa yang digunakan *univariate* yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, domisili, dan kepatuhan.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan pengambilan data telah dilakukan oleh peneliti, yakni menyebarkan google form kepada subjek. Di dapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	12-18 tahun	24	6
	18-40 tahun	301	75
	40-60 tahun	65	16
	>60 tahun	10	3
Jenis kelamin	Laki-laki	157	39
	Perempuan	243	61
Tingkat pendidikan	Tidak sekolah	2	5
	Tamat SD	4	1

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pekerjaan	Tamat SMP	12	3
	Tamat SMA	69	17
	Perguruan tinggi	187	47
	Tamat perguruan tinggi	126	31
	Mahasiswa/i	183	46
	IRT	10	2
	Swasta	77	19
	Wiraswasta	38	9
	Petani	2	0,5
	PNS	22	5
	Buruh	12	3
	TNI/POLRI	3	0,8
	Lainnya	53	13
Domisili	Kabupaten Kulon Progo	48	12
	Kabupaten Bantul	105	26
	Kabupaten Gunung Kidul	82	20
	Kabupaten Sleman	118	29
	Kota Yogyakarta	47	12
	Lainnya	53	13
Mobilitas	Ke pasar	19	5
	Ke tempat kerja	139	34
	Lainnya	242	61
Lingkungan	Ada yang terpapar COVID-19	127	32
	Tidak ada yang terpapar COVID-19	273	68

Sumber: Data Primer Terolah, 2020

Analisis: Tabel 1 menunjukkan usia responden paling banyak yaitu usia 18-40 tahun berjumlah 301 responden (75%), jenis kelamin perempuan paling banyak yaitu 240 responden (61%), tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu perguruan tinggi berjumlah 187 responden (47%), jenis pekerjaan responden terbanyak adalah mahasiswa/i dengan jumlah 183 responden (46%), domisili responden terbanyak yaitu Kabupaten Sleman dengan jumlah 118 responden (29%), mobilitas terbanyak yaitu lainnya dengan jumlah 242 responden (61%), dan lingkungan yang tidak terpapar Covid-19 sebanyak 273 orang (68%).

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator 4M

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan indikator 4M

Indikator	Patuh		Tidak Patuh	
	F	%	F	%
Memakai masker	386	97	14	3
Mencuci tangan	385	96	15	4
Menjaga jarak	367	92	33	8
Meningkatkan imun	306	77	94	23

Sumber: Data Primer Terolah, 2020

Analisis:

Berdasarkan tabel 2 di atas, indikator yang paling banyak dipatuhi yaitu memakai masker sebesar 386 (97%) responden dan yang paling sedikit dipatuhi yaitu indikator meningkatkan imunitas sejumlah 306 (77%) responden.

3. Kepatuhan Masyarakat

Tabel 3. Distribusi frekuensi kepatuhan secara umum

Tingkat kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	384	96
Tidak Patuh	16	4
Total	400	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2020

Analisis: Tabel 3 menunjukkan bahwa masyarakat DIY yang patuh protokol kesehatan sejumlah 386 responden (96%), sedangkan yang tidak patuh sejumlah 16 responden (4%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Hasil analisis tabel 1 menunjukkan bahwa dari 400 responden, sebagian besar kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan *Covid-19* berusia 18-40 tahun sebanyak 301 responden (75%). Umur ikut berperan dalam meningkatkan kepatuhan seseorang untuk berperilaku hidup sehat. Umur yang semakin matang akan membuat seseorang menjadi dewasa dalam bertindak, sehingga orang tersebut akan memilih patuh

dalam mengatur pola hidupnya agar terhindar dari masalah kesehatan⁸.

b. Jenis kelamin

Hasil analisis tabel 1 menunjukkan bahwa dari 400 responden, sebagian besar kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan *Covid-19* berjenis kelamin perempuan sebanyak 243 responden (61%). Perempuan dianggap lebih patuh dalam mengaplikasikan gaya hidup sehat dibandingkan laki-laki karena perempuan mempunyai

mekanisme koping yang baik ketika menghadapi masalah⁹.

c. Tingkat pendidikan

Hasil analisis tabel 1 menunjukkan bahwa dari 400 responden, sebagian besar kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan *Covid-19* berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 187 responden (47%). Respon seseorang terhadap suatu hal dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pada individu dengan pendidikan tinggi akan memberikan respon yang logis terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana signifikan didapatkan dari hal tersebut¹⁰.

d. Pekerjaan

Hasil analisis tabel 1 menunjukkan bahwa dari 400 responden, sebagian besar kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan *Covid-19* bekerja sebagai mahasiswa sebanyak 183 responden (46%). Lingkungan pekerjaan membuat seseorang mendapatkan pengalaman dan informasi secara

langsung maupun tidak langsung¹¹.

e. Domisili

Hasil analisis tabel 1 menunjukkan bahwa dari 400 responden, sebagian besar kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan *Covid-19* berdomisili di Kabupaten Sleman sebanyak 118 responden (19%). Kasus konfirmasi *Covid-19* di Kabupaten Sleman pada tanggal 23 Desember 2020 bertambah 73 kasus menjadi 4.381 kasus. Total kasus konfirmasi *Covid-19* di Kabupaten Sleman menjadi yang tertinggi se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta¹².

f. Mobilitas

Hasil analisis tabel 1 menunjukkan bahwa dari 400 responden, sebagian besar kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan *Covid-19* bermobilitas lainnya sebanyak 242 responden (61%). Mobilitas lainnya adalah mahasiswa yang melakukan perkuliahan dalam jaringan dan tetap tinggal di rumah. Semakin tinggi

beraktivitas di luar rumah dan semakin banyak berada di luar rumah maka seseorang semakin rentan terkena infeksi *Covid-19*¹³.

g. Lingkungan

Hasil analisis tabel 1 menunjukkan bahwa dari 400 responden, sebagian besar kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan *Covid-19* di lingkungannya tidak ada yang terpapar *Covid-19* sebanyak 273 responden (68%). Pencegahan dan pengendalian *Covid-19* di rumah yaitu perawatan terhadap orang yang bergejala ringan dan tanpa kondisi penyerta, sehingga tindakan tersebut dapat mencegah kemungkinan terjadinya perburukan. Namun, hal itu didukung dengan memastikan bahwa lingkungan tempat pemantauan kondusif untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan medis yang diperlukan oleh orang tersebut¹⁴.

2. Kepatuhan masyarakat menggunakan masker

Kepatuhan masyarakat menggunakan masker berdasarkan hasil tabel 2

menunjukkan bahwa dari 400 responden menggambarkan kategori terbanyak yaitu kategori patuh sebanyak 386 responden (97%). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dinkes (2020) dengan judul “Respon masyarakat terhadap *Covid-19* di DIY” mengatakan bahwa kepatuhan masyarakat menggunakan masker adalah patuh dengan persentase 65.30%¹⁵.

Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker sudah cukup baik karena masyarakat menggunakan masker 3 lapis bila berada di tempat umum, menggunakan masker dengan benar (menutupi hidung, mulut dan dagu), dan mengganti masker kain setiap 4 jam sekali atau masker medis 6 jam sekali.

3. Kepatuhan masyarakat dalam mencuci tangan

Kepatuhan masyarakat dalam mencuci tangan berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa dari 400 responden menggambarkan kategori terbanyak yaitu kategori patuh sebanyak 385 responden (96%). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang

telah dilakukan oleh Dinkes (2020) dengan judul “Respon masyarakat terhadap *Covid-19* di DIY” mengatakan bahwa kepatuhan masyarakat dalam mencuci tangan adalah patuh dengan persentase 80.44%¹⁵.

Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan masyarakat dalam mencuci tangan sudah cukup baik karena masyarakat selalu mencuci tangan menggunakan air mengalir memakai sabun dengan durasi 60 detik atau menggunakan hand scrub dengan durasi 30 detik, masyarakat juga menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih, masyarakat DIY juga selalu mencuci tangan setelah menggunakan toilet, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan ketika tiba di rumah, tempat kerja, dll setelah perjalanan dan masyarakat mandi atau mengganti pakaian setelah pulang dari tempat keramaian.

4. Kepatuhan masyarakat dalam menjaga jarak

Kepatuhan masyarakat dalam menjaga jarak berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa dari 400 responden

menggambarkan kategori terbanyak yaitu kategori patuh sebanyak 367 responden (92%). Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismawati (2020) dengan judul “Hubungan persepsi petugas kesehatan dengan kepatuhan terhadap upaya pencegahan penyebaran wabah *Covid-19*” mengatakan bahwa kepatuhan masyarakat dalam menjaga jarak adalah tidak patuh dengan persentase 54%¹⁶.

Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan masyarakat dalam menjaga jarak sudah cukup baik karena banyak masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah patuh dalam menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, masyarakat DIY juga bisa mengurangi berjabat tangan dengan orang lain, menghindari acara yang mengumpulkan banyak orang, masyarakat DIY keluar rumah jika ada kepentingan yang mendesak, dan masyarakat juga menggunakan kendaraan pribadi untuk bepergian dibandingkan menggunakan kendaraan umum.

5. Kepatuhan masyarakat dalam meningkatkan daya tahan tubuh
Kepatuhan masyarakat dalam meningkatkan daya tahan tubuh berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa dari 400 responden menggambarkan kategori terbanyak yaitu kategori patuh sebanyak 306 responden (77%). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kumara (2020) dengan judul “peranan sistem kekebalan tubuh terhadap serangan virus corona (SARS-COV-2) pada manusia” mengatakan bahwa dengan meningkatkan kekebalan tubuh menjadi salah satu upaya mencegah tertular suatu penyakit akibat virus salah satunya *Covid-19* dengan cara rutin berolahraga, mengkonsumsi suplemen, istirahat yang cukup. Mengkonsumsi makanan beragam dan seimbang sangat dibutuhkan untuk sumber vitamin mineral seperti buah, sayuran, dan pangan hewani¹⁷.
Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan masyarakat dalam meningkatkan daya tahan tubuh sudah cukup baik dikarenakan masyarakat di DIY mengkonsumsi buah dan sayur minimal 4 kali dalam seminggu guna menjaga daya tahan tubuh, masyarakat DIY juga rajin berolahraga minimal 3 kali dalam seminggu, mengkonsumsi suplemen dan vitamin tambahan, masyarakat DIY juga selalu istirahat dengan cukup minimal 7 jam dan selalu berhati-hati dalam melakukan aktivitas di tempat umum/fasilitas umum.
6. Gambaran tingkat kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan *Covid-19*
Kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan bahwa dari 400 responden menggambarkan kategori terbanyak yaitu kategori patuh protokol kesehatan sejumlah 386 responden (96%). Penelitian ini didukung oleh Dinkes (2020) dengan judul “Respon masyarakat terhadap *Covid-19* di DIY 2020” mengatakan bahwa pemahaman masyarakat akan protokol kesehatan di DIY sudah cukup baik, seperti pemakaian masker dan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun¹⁵. Peneliti berasumsi bahwa semakin masyarakat patuh terhadap protokol kesehatan akan mengurangi risiko terpapar *Covid-19*.
Masyarakat DIY yang tidak patuh protokol kesehatan sejumlah 16

responden (4%). Penelitian ini didukung oleh Dinkes (2020) dengan judul “Respon masyarakat terhadap Covid-19 di DIY 2020” mengatakan bahwa perilaku kepatuhan masyarakat di DIY belum sepenuhnya baik karena baru mencapai 65%¹⁵. Peneliti berasumsi bahwa ada sebagian kecil masyarakat DIY yang kurang patuh terhadap protokol kesehatan dikarenakan masih menganggap 4 M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan meningkatkan daya tahan tubuh) sebagai hal yang baru yang sebelumnya hanya dikenal sebagai 3M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak).

Masyarakat belum melakukan 4 M dengan tepat seperti tidak mengganti masker selama satu hari, mencuci tangan dengan air saja dan jarang mengkonsumsi suplemen dan vitamin tambahan karena merasa tidak sakit serta tuntutan aktivitas masyarakat seperti bekerja, ke pasar dan memenuhi kebutuhan lainnya yang mengharuskan masyarakat keluar rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-

19 berupa penerapan 4 M yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan meningkatkan daya tahan tubuh menunjukkan secara keseluruhan masyarakat DIY patuh terhadap protokol kesehatan.

Adapun saran yang diharapkan bagi mahasiswa dapat menjadi referensi mengenai gambaran kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan covid-19 serta masyarakat untuk meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020.

Peneliti menyarankan peneliti lain untuk meneliti kualitatif atau kuantitatif mengenai indikator 4M yang berfokus pada meningkatkan daya tahan tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Razi, H. Fakhrur et., al. (2020). *Bunga Rampai Covid-19: Buku Kesehatan Mandiri untuk Sahabat #Dirumahaja*. Depok: Sebi Press.
- WHO. (2020). *Weekly Operational Update on COVID-19 7 September 2020*. diakses dari Who.int pada 12 Desember 2020 pukul 11.50 WIB
- Centers for Control and Prevention. (2020). *Frequently Asked*

- Questions About Personal Protective Equipment*. Diakses dari <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/hcp/respiratoruse-faq.html> pada tanggal 8 Desember 2020 pukul 16.05
- Kemenkes RI. (2020). *Perkembangan Covid-19 di Indonesia*. Diakses dari <https://sehatnegeriku.kemendes.go.id> pada tanggal 7 Desember 2020 pukul 20.10 WIB
- Pemda DIY. (2020). *Laporan Harian Covid-19*. Diakses dari <https://corona.jogjapro.go.id> pada 12 Desember pukul 20.00 WIB
- Kemenkes RI. (2020). *Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*
- Dinas Kependudukan Provinsi DIY. (2020). *Jumlah Penduduk di Yogyakarta Semester 2020 Menurut Golongan Usia*. Diakses dari <https://kependudukan.jogjapro.go.id/statistik/penduduk/golonganusia/14/produktif/00/00/34.ez> pada tanggal 8 Desember 2020 pukul 12.13 WIB
- Pelima, Robert V. (2016). *Kepatuhan Masyarakat dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan sehat Rumah Tangga di wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi*.
- Khotimah, Nurul K. (2018). *Model Peningkatan kepatuhan Gaya Hidup Sehat pada Pasien Hipertensi Berbasis Social Cognitive Theory di wilayah Kerja Puskesmas Kota Bima*
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mubarak, IW. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika
- Pemda DIY. (2020). *Laporan Harian Covid-19*. Diakses dari <https://corona.jogjapro.go.id> pada 23 Desember pukul 17.00 WIB
- Widyaningrum, Nrangwesthi., Putri, Yunisa Djayanti., dan Wilopo. (2020). *Gambaran Penerapan Physical Distancing Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid-19 di Provinsi Daerah*

*Istimewa Yogyakarta. Volume 7
No. 2*

Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19). Revisi ke-4. Jakarta: Kemenkes RI*

Dinas Kesehatan Provinsi DIY. (2020). *Respon Masyarakat Terhadap Covid-19 di DIY (Kajian Periode 1)*

Ismawati, Nining Dwi Suti. (2020). *Hubungan Persepsi Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Terhadap Upaya Pencegahan Penyebaran Wabah Covid-19 di Area GBPT RSUD Dr. Soetomo*

Kumara, Ardi. (2020). *Peranan Sistem Kekebalan Tubuh terhadap Serangan Virus Corona (SARS-CoV-2) pada Manusia*